

## RINGKASAN

EVANI DWI PRATIWI. Pengembangan Bisnis Susu Pasteurisasi menggunakan *Business Model Canvas* pada CV Garuda Farm. *Pasteurized Milk Business Development Using Business Model Canvas at CV Garuda Farm*. Dibimbing oleh UDING SASTRAWAN.

Peternakan merupakan sektor yang banyak ditekuni di Indonesia. Sektor peternakan memiliki peran penting dalam memajukan bidang perekonomian dan ketahanan pangan negara. Jenis ternak yang banyak diternakkan di Indonesia antara lain sapi, kambing, domba, ayam, kelinci, bebek dan lain-lain. Peternakan sapi sendiri dibagi menjadi dua, yaitu sapi pedaging dan sapi perah. Peternakan sapi perah menghasilkan susu untuk dijual (susu murni) atau pun diolah kembali menjadi berbagai macam produk turunannya. Salah satu perusahaan yang menekuni bidang peternakan sapi perah adalah CV Garuda Farm.

CV Garuda Farm mengusung bisnis pertanian terpadu yaitu memadukan peternakan, budidaya sayuran hidroponik dan agrowisata. Salah satu komoditas ternak yang ada yaitu sapi perah. Peternakan sapi perah milik CV Garuda Farm biasanya langsung mengirim susu murni kepada pengepul susu. Selain menjual susu murni, susu tersebut biasanya hanya diolah menjadi susu pasteurisasi untuk dijadikan sebagai *welcome drink* pada agrowisata. Oleh karena itu, sumberdaya yang ada seperti penggunaan mesin pasteurisasi menjadi tidak optimal karena CV Garuda Farm kehilangan peluang dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah: (1) Merumuskan ide pengembangan bisnis susu pasteurisasi pada CV Garuda Farm, (2) Menyusun dan mengkaji alternatif strategi yang akan digunakan dalam pengembangan bisnis susu pasteurisasi menggunakan Business Model Canvas pada CV Garuda Farm.

Metode analisis yang digunakan dalam pengembangan bisnis susu pasteurisasi ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah dengan menggunakan analisis SWOT dan analisis 9 blok *Business Model Canvas*. Sedangkan untuk metode kuantitatif menggunakan analisis laba rugi dan analisis R/C rasio.

Berdasarkan analisis SWOT, didapatkan alternatif strategi pengembangan ide bisnis susu pasteurisasi yang berasal dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*). Ide membuat susu pasteurisasi dipilih karena rasa dan harga dari susu pasteurisasi yang bisa diterima oleh masyarakat luas khususnya masyarakat di sekitar CV Garuda Farm dibandingkan dengan olahan susu lainnya seperti *yoghurt*, keju, es krim dan lain-lain. Alternatif strategi tersebut kemudian dianalisis kembali dengan sembilan blok *business model canvas* dan didapatkan pengembangan pada beberapa blok BMC tersebut. Setelah itu dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis laba rugi dan R/C rasio. Setelah melalui proses analisis, didapatkan penerimaan sebesar Rp90.390.000,00 dengan nilai R/C rasio yang yaitu 1,4. Hal ini berarti setiap Rp1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp1,4 pendapatan. Selain penerimaan, laba bersih dari bisnis susu pasteurisasi ini adalah sebesar Rp25.277.083,00. Jika *profit marginnya* dihitung, hasilnya 28% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 nilai penjualan akan menghasilkan laba sebesar Rp0,28.



Setelah dilakukan proses analisis kuantitatif dan kualitatif serta menelaah dari faktor eksternal dan internal perusahaan, pengembangan bisnis susu pasteurisasi ini dapat dilakukan dan dinilai dapat mendatangkan manfaat yang baik untuk keberlangsungan bisnis. Sehingga ide bisnis ini direkomendasikan untuk dapat terlaksana pada CV Garuda *Farm*.

Kata kunci: analisis SWOT, *business model canvas*, susu pasteurisasi

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.